

Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Perempuan Di Desa Kuranji Kabupaten Lombok Barat Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga

G. A. Sri Oktaryani¹, Harmi Widiana², Siti Sofiyah³, Ade Paranata⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: oktaryani@unram.ac.id (G. A. Sri Oktaryani)*

Article History:

Received: November 2024

Revised: November 2024

Accepted: November 2024

Abstract: Perempuan memiliki peranan penting dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga di wilayah pedesaan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendorong kaum perempuan Desa Kuranji untuk berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga mereka dengan menanamkan keberanian untuk berwirausaha. Metode pemberdayaan yang digunakan adalah dengan memberikan penyuluhan dan motivasi kewirausahaan pada kelompok perempuan di Desa Kuranji untuk mendorong kesadaran kaum perempuan tentang potensi diri mereka untuk berwirausaha. Pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi internet dalam kewirausahaan diharapkan dapat membuka wawasan kaum perempuan di Desa Kuranji bahwa memulai suatu usaha dapat dilakukan darimana saja dengan menggunakan telepon genggam yang saat ini sudah banyak dimiliki oleh warga desa.

Keywords:

Desa Kuranji, Ekonomi Keluarga, Kewirausahaan, Motivasi, Perempuan

Pendahuluan

Desa Kuranji berada di pesisir pantai kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa Kuranji memiliki banyak sumber daya alam, termasuk lahan pertanian dan sumber daya laut, tetapi paradoksnya, banyak orang masih miskin (Najib et al., 2024). Penduduk Desa Kuranji kebanyakan hidup dari nelayan dan petani, jadi cuaca dan musim berpengaruh pada hasil kerja mereka. Adakalanya kepala keluarga yang berprofesi sebagai petani dan nelayan menganggur demi menghindari kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan di laut dan gagal panen (Najib et al., 2024).

Perempuan memiliki potensi yang besar untuk mengambil bagian dalam berbagai kegiatan produktif yang dapat membantu ekonomi keluarga, sehingga peran aktif perempuan dapat membantu dan mendorong perekonomian masyarakat di

pedesaan (Wulpiah, 2017). Dengan demikian pemberdayaan perempuan di kawasan pedesaan perlu untuk dilakukan.

Untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan, pemberdayaan perempuan memungkinkan perempuan dalam berbagai bidang untuk terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan (Khiftiyah & Nilamsari, 2022). Wanita memiliki banyak potensi yang tidak dimiliki oleh kaum pria. Salah satunya adalah kemampuan mereka untuk melakukan peran ganda sebagai istri, ibu, dan anggota masyarakat. Dalam proses pemberdayaan perempuan, tahapan pemberdayaan masyarakat dibahas (Haqqie & Natasya, 2016) yang meliputi: 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri; 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, keterampilan untuk membuka wawasan, dan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan; dan 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, dan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Mengacu pada tahapan pemberdayaan, maka kaum perempuan desa perlu diberikan motivasi dan dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan. Menurut Nurlian dkk. (2020), Wirausahawan perempuan di pedesaan melakukan dua peran: makro dan mikro. Fungsi makro melibatkan wirausahawan perempuan yang menggerakkan, mengendalikan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Fungsi mikro melibatkan wirausahawan perempuan yang mendorong dan merencanakan.

Kewirausahaan adalah proses membuat sesuatu yang baru (kreatif) dan unik (inovatif) yang menghasilkan nilai tambahan (Firmansyah & Roosmawarni, 2019). Untuk melakukan inovasi baru atau kombinasi yang baru, wirausahawan adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi.

Motivasi diperlukan sebagai pendorong untuk berprestasi dan berjuang untuk mencapai sukses. Motivasi dapat memicu ide-ide dan usaha baru, serta pemikiran untuk hidup yang lebih baik dan siap untuk bersaing. Motivasi dan pengetahuan kewirausahaan perlu diberikan untuk **Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Perempuan di Desa kurANJI.**

Metode

Di Desa Kuranji, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, kelompok perempuan usia produktif (15-64 tahun) adalah sasaran kegiatan pengabdian ini. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui metode berikut:

1. Kegiatan ini dimulai dengan membuat rencana kegiatan dan menyiapkan materi penyuluhan. Materi ini termasuk materi tentang motivasi kewirausahaan, bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan bagaimana menggunakan media online.
2. Materi disampaikan dan didiskusikan setelah materi disampaikan. Diskusi ini dilakukan agar peserta penyuluhan lebih memahami apa yang telah disampaikan. Kegiatan penyuluhan tidak hanya memberikan pengetahuan satu arah, tetapi juga dapat membantu menemukan masalah yang dihadapi peserta.
3. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tanya jawab selama sesi penyuluhan untuk menilai minat peserta dan efektivitas kegiatan.

Hasil

Kegiatan penyuluhan di Desa Kuranji berlangsung pada tanggal 21 September 2024 dengan baik dan lancar. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan dengan mendorong masyarakat untuk berwirausaha untuk memecahkan masalah ekonomi masyarakat. Penyuluhan diharapkan dapat menumbuhkan keberanian berwirausaha dalam diri kaum perempuan Desa Kuranji untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Materi penyuluhan termasuk analisis potensi diri, profil wirausahawan yang dapat diandalkan, ide bisnis bagi pemula, dan berbagai macam media yang berkaitan dengan bisnis online. Diharapkan materi yang disampaikan dapat memberikan motivasi, meningkatkan pengetahuan, dan memberikan pemahaman yang lebih baik untuk para peserta penyuluhan untuk diterapkan selanjutnya.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan

Diskusi

Kegiatan penyuluhan dibagi menjadi tiga sesi. Penyuluhan sesi pertama menyampaikan materi tentang motivasi kewirausahaan, analisis potensi diri, dan profil wirausahawan yang sukses. Seorang wirausahawan harus berani, kreatif, dan tidak takut untuk merencanakan dan bermimpi. Seorang wirausahawan harus berani mengambil risiko dan memiliki semangat dan keinginan yang kuat untuk sukses. Mereka yang berswadaya untuk menciptakan pekerjaan bagi orang lain disebut wirausahawan. Setiap orang yang memiliki kemampuan normal memiliki kesempatan untuk menjadi wirausaha jika mereka ingin melakukannya dan ingin belajar dan berusaha. Seorang wirausahawan yang handal harus yakin dengan produk yang ditawarkannya, tidak berdebat dengan calon pelanggan, komunikatif, ramah dalam pelayanan, berani, santun, dan jujur untuk membuat transaksi bisnis. Kewirausahaan terdiri dari dua komponen: peluang dan kemampuan menanggapi peluang.

Penyuluhan sesi kedua menyampaikan materi tentang ide bisnis bagi pemula dan peluang bisnis *online*. Ada beberapa metode yang bisa dilakukan untuk menangkap ide bisnis, antara lain: 1) menyerap ide dari masalah orang lain; 2) melakukan riset bisnis dan produk; 3) mengamati, meniru, dan memodifikasi bisnis lain; 4) mengikuti perkembangan tren; 5) menjadikan hobi sebagai ide bisnis; 6) ide bisnis dari pengalaman pekerjaan terdahulu; dan 7) waralaba. Pemasaran online dapat menggunakan media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan WhatsApp untuk menjual produk kuliner dan kebutuhan sehari-hari. Platform e-commerce seperti Shopee dan Tokopedia juga dapat digunakan untuk menjual

produk. Selanjutnya, pada sesi ketiga, evaluasi materi penyampaian atau kegiatan yang dilakukan melalui sesi diskusi dilakukan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan tersebut dan seberapa ingin peserta tetap terlibat dalam penyuluhan. Dalam sesi evaluasi, peserta juga memberi masukan tentang kegiatan pelatihan selanjutnya yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Kuranji.



Gambar 2. Sesi Diskusi

Kesimpulan

Perempuan memiliki peranan penting dalam pembangunan desa mengingat peran gandanya. Peserta cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan seputar kewirausahaan dan bisnis *online*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan *soft skill* pada kelompok perempuan di Desa Kuranji sehingga lebih termotivasi untuk berwirausaha dan mengenali potensi dirinya guna meningkatkan ekonomi keluarga. Kegiatan pengabdian ini memberi wawasan tentang pemanfaatan teknologi internet dalam bisnis bagi warga di pedesaan. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah wirausahawan perempuan di kawasan pedesaan sehingga dapat mendorong pertumbuhan perekonomian.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dan mendukung pengabdian ini. Ini termasuk warga Desa Kuranji, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, dan banyak lagi.

Daftar Referensi

- Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, A. (2019). *Kewirausahaan (Dasar Dan Konsep)*. Qiara Media.
- Haqqie, S. N. Y., & Natasya, S. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan (Studi Kasus Kegiatan Pembuatan Pupuk Organic Di Desa Blagung, Boyolali). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Khiftiyah, M., & Nilamsari, W. (2022). Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 3(1), 1–13.
- Najib, M. A., Nurjannah, S., & Pratama, I. D. M. S. (2024). Menyingkap Realitas Kemiskinan Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiolog*, 2(1), 69–88.
- Nurlian, N., Yana, R. H., Juraida, I., & Triyanto, T. (2020). Motivasi Perempuan Desa Dalam Berwirausaha (Kajian Sosiologi Pembangunan). *Community : Pengawas Dinamika Sosial*, 6(2), 156–171.
- Wulpiah. (2017). Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga (Telaah Empiris Kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Kemuja Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka). *Noura: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 2(2), 1–18.